

## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KARIES GIGI

Diah Puspita Angraini\*, Ida Chairanna Mahirawati, Sunomo Hadi

Poltekkes Kemenkes Surabaya

Corresponding Author: \* diahpuspita2805@gmail.com

### ABSTRAK

*Latar Belakang : Masa kehamilan merupakan masa perubahan fisiologis dan fisik tubuh termasuk rongga mulut. Perubahan hormon ibu hamil dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kondisi asam dalam rongga mulut sehingga meningkatkan resiko karies gigi pada ibu hamil. Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam menerima atau memahami sebuah informasi. Masalah : Tingginya persentase karies gigi ibu hamil K1 di Poli Gigi Puskesmas Sapeken. Tujuan Penelitian : Menganalisis hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan karies gigi di poli gigi puskesmas sapeken. Metode penelitian :Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik. Populasi pada Penelitian ini sebanyak 46 ibu hamil. Sampel pada penelitian sebanyak 38 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode Simple Random Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Teknik analisa data menggunakan uji Chi square Kesimpulan : ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan karies gigi di poli gigi puskesmas (Studi pada Ibu Hamil K1 Puskesmas Sapeken Sumenep)*

*Kata Kunci : Pengetahuan, Karies, Ibu Hamil*

### PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa perubahan fisiologis dan fisik tubuh termasuk rongga mulut. Perubahan hormon ibu hamil dapat menjadi salah satu penyebab meningkatnya kondisi asam dalam rongga mulut sehingga meningkatkan resiko karies gigi pada ibu hamil (Abdat dkk, 2019)

Profil Kesehatan Indonesia (2018), dilaporkan sebanyak 1.287.091 ibu hamil (24,3%) dari jumlah ibu hamil sebanyak 5.283.165 orang mengalami karies gigi (Yuwansyah dkk., 2020) Penderita karies tertinggi pada kelompok perempuan sebesar 70,7%, besarnya prevalensi karies pada wanita salah satu alasannya adalah kehamilan.

Angka prevalensi karies gigi pada masa kehamilan di negara maju ditemukan sebesar 41%-52%, sedangkan di negara berkembang sebesar 60%-87%. Ibu hamil memiliki risiko karies gigi yang lebih tinggi dibandingkan dengan wanita yang tidak

hamil. Risiko karies gigi dapat dinilai melalui perubahan saliva ibu hamil (Nur Aini dkk., 2018)

Berdasarkan penelitian, persentase status karies pada ibu hamil adalah 84,69% atau sejumlah 83 dari 98 ibu hamil menderita karies dan hanya 15,3% atau sejumlah 15 dari 98 ibu hamil yang tidak menderita karies dengan nilai rata-rata DMF-T adalah 4,34 (Tedjosasongko dkk., 2019)

Karies gigi adalah masalah kesehatan gigi dan mulut yang banyak menyerang ibu hamil terjadi karena kurangnya pengetahuan ibu tentang akibat dari karies gigi selama kehamilan. Ibu hamil cenderung malas untuk membersihkan gigi dan mulut disebabkan oleh pengaruh hormonal yang akan menimbulkan rasa mual. Perubahan hormon pada ibu hamil dapat menyebabkan berbagai macam masalah, salah satunya terjadi di rongga mulut. Ibu hamil biasanya merasakan ngidam, mual, muntah atau bahkan mengeluhkan sakit gigi atau gigi berlubang (Zahra dkk., 2022)

Selain itu karies gigi juga dapat memicu timbulnya hormon prostaglandin yang dapat menimbulkan kontraksi pada rahim. Jika rahim selalu mengalami kontak secara terus menerus, maka akan berpengaruh pada bayi. Pengaruh ini dapat mengancam bayi sehingga menyebabkan bayi lahir berat rendah (BBLR), kelahiran premature, dan lebih parah lagi bisa menyebabkan keguguran (Nuraeni dkk., 2021)

Muntah berulang kali selama masa kehamilan menyebabkan bakteri *Streptococcus Mutans* dan *Lactobacillus sp* mudah untuk berkembangbiak disebabkan kondisi asam rongga mulut yang meningkat. Kondisi asam ini menyebabkan terjadinya karies gigi. Karies gigi yang terjadi pada ibu hamil mengakibatkan Kekurangan Energi Kronis (KEK), kelahiran prematur, dan preeklampsia pada ibu hamil, sedangkan pada bayi berdampak Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) dan *Early Childhood Caries* (ECC) (Kurniawati dkk, 2021)

Banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut salah satunya adalah tingkat pengetahuan seseorang. Pengetahuan mempengaruhi ibu hamil dalam menerima atau memahami sebuah informasi. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai hubungan kehamilan dengan kesehatan gigi dan mulut, ibu hamil ada yang beranggapan bahwa kehamilan tidak ada hubungannya dengan keadaan rongga mulut. Pendapat ini adalah salah, sebab apabila kebersihan rongga mulut tidak diperhatikan pada masa kehamilan maka akan terjadinya kelainan-kelainan dirongga mulut (Nila dkk, 2018)

Dapat di simpulkan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan pada ibu hamil serta kurangnya kesadaran ibu hamil untuk menjaga kebersihan rongga mulut yaitu dengan cara menyikat gigi secara teratur dan melakukan pemeriksaan ke dokter gigi secara berkala. Peran tenaga kesehatan lainnya seperti dokter kandungan dan bidan tidak kalah penting dalam turut serta memperhatikan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil sebagai bagian dari kesehatan tubuh ibu secara umum yaitu dengan cara memberikan edukasi atau informasi yang baik pada ibu hamil bagaimana mencegah atau merawat kesehatan gigi serta berintegrasi dalam pelayanan kesehatan ibu hamil dengan melakukan prosedur rujukan ke dokter gigi selama masa kehamilan (Abdat dkk., 2019)

Berdasarkan data dari Poli Gigi Puskesmas pada bulan Januari-November tahun 2022 sebanyak 81 ibu hamil K1 yang melakukan pemeriksaan gigi di poli gigi puskesmas desa sapeken. Sebanyak 72 ibu hamil yang mengalami karies (89%) dan sebanyak 9 ibu hamil yang tidak mengalami karies (11%) berdasarkan dari data tersebut masih diatas target Kementerian Kesehatan (KEMENKES) bebas karies 2030 (Zahra dkk., 2022)

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analitik *Cross Sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan suatu penelitian yang mempelajari korelasi antara paparan atau faktor risiko (independen) dengan akibat atau efek (dependen), dengan pengumpulan data dilakukan bersamaan secara serentak dalam satu waktu antara faktor risiko dengan efeknya (*point time approach*), artinya semua variabel baik variabel independen maupun variabel dependen diobservasi pada waktu yang sama (Toulasik, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil dengan jumlah sebanyak 46 ibu hamil K1 di Poli Gigi Puskesmas Sapeken Kabupaten Sumenep.

Sampel pada penelitian ini adalah 38 Ibu hamil K1 sebagian dari populasi ibu hamil K1 di Poli Gigi Puskesmas Sapeken. Besaran sampel menggunakan Rumus Slovin dan terambil 38 orang menjadi sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis yang digunakan dalam analisa ini adalah dengan menggunakan uji *Statistic Chi-Square*. Uji *Chi-Square* digunakan untuk pengujian hipotesa terhadap beda dua proporsi atau lebih. Hasil pengujian akan menyimpulkan apakah semua proporsi sama atau berbeda. Perhitungan Uji *Chi-Square* dengan menggunakan rumus pada statistik atau dengan SPSS

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Poli Gigi Puskesmas Sapeken pada bulan Februari-April 2023 pada ibu hamil K1 yaitu dengan mengobservasi karies gigi dan pengumpulan data pengetahuan ibu hamil mengenai karies gigi menggunakan kuesioner yang di bagikan kepada ibu hamil K1. Penelitian ini dilakukan terhadap 38 Ibu hamil K1 di poli gigi Puskesmas Desa Sapeken Kabupaten Sumenep

Hasil pengumpulan data disajikan dalam bentuk tabel yang diperoleh dari hasil observasi dan kuesioner yang isi oleh 38 ibu hamil K1 di Poli Gigi Puskesmas Sapeken Kabupaten Sumenep

### Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi karakteristik ibu hamil di Poli Gigi Puskesmas Sapeken Tahun 2023

No	Ibu Hamil	Jumlah	%
	Umur		
1	17 - 25 Tahun	21	53,3
2	26 - 35 Tahun	14	36,8
3	36 - 45 Tahun	3	7,9
	Usia Kehamilan		
4	Trimester 1	35	92,1
5	Trimester 2	3	7,9
6	Trimester 3	0	0

	Pendidikan		
7	SD	4	10,5
8	SMP/MTS	12	31,6
9	SMA/MA	19	50,0
10	D3/S1	3	7,9

Berdasarkan tabel 1 ibu hamil paling banyak pada umur 17– 25 tahun sebanyak 21 ibu hamil (53,3%). Pada usia kehamilan trimester 1 sebanyak 35 ibu hamil (92,1%) yang melakukan kunjungan K1 ke poli gigi. Sedangkan tingkat pendidikan ibu hamil paling banyak SMA/MA 19 atau setara (50%)

### Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Karies Gigi

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Karies Gigi di Poli Gigi Puskesmas Sapeken Tahun 2023**

Pengetahuan	Jumlah Ibu Hamil K1	Total
Baik	2	(5,3 %)
Cukup	5	(13,1%)
Kurang	31	(81,6%)
Jumlah	38	(100%)

Berdasarkan Tabel.2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil K1 Poli Gigi Puskesmas Desa Sapeken dengan kategori baik sebanyak 2 ibu hamil K1 atau (5,2 %), sedangkan kategori cukup sebanyak 5 ibu hamil K1 atau (13,1%), dan pada kategori kurang sebanyak 23 ibu hamil atau setara dengan (81,6%).

### Karies Gigi Ibu hamil

**Tabel 3 Distribusi Persentase Karies Gigi Ibu Hamil di Poli Gigi Puskesmas Sapeken Tahun 2023**

Kelompok	Jumlah Ibu Hamil K1	Total
Gigi Sehat	6	(15,8 %)
Gigi Karies	32	(84,2 %)
Jumlah	38	(100 %)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruh ibu hamil K1 mengalami karies gigi dengan jumlah 32 ibu hamil dengan persentase (84,2 %) sedangkan ibu hamil K1 yang memiliki gigi sehat sebanyak 6 atau setara dengan (15,8%).

### Analisis Data

**Tabel 4 Hasil Uji Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Karies Gigi di Poli Gigi Puskesmas Sapeken Tahun 2023**

Pengetahuan ibu hamil	Kategori	Karies Gigi Ibu Hamil			<i>p value</i>
		Sehat	Karies	Total	
	Baik	1	1	2	0,004
	Cukup	3	2	5	
	Kurang	2	29	31	
	Total	6	32	38	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan ibu hamil kategori baik tanpa karies atau sehat 1 sedangkan ibu hamil kategori baik dengan gigi karies 1. Kategori pengetahuan ibu hamil cukup dengan gigi sehat 3 ibu hamil dan karies 2 ibu hamil. Kategori pengetahuan kurang dengan gigi sehat 2 dan gigi karies 29 ibu hamil. Hasil *p value* menunjukkan nilai 0,004, maka *p value* < 0,05 sehingga  $H_0$  di tolak. Dapat disimpulkan ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan karies gigi di Poli Gigi Puskesmas Sapeken

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan Ibu Hamil di Poli Gigi Puskesmas Sapeken

Dari analisis data diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil tentang karies gigi pada ibu hamil K1 di Poli Gigi Puskesmas Desa Sapeken termasuk dalam kategori kurang. Salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan dikarenakan pendidikan ibu hamil yang masih menengah kebawah. Tingkat pendidikan menengah kebawah serta kurangnya informasi dari tenaga kesehatan mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah. Ibu hamil yang mempunyai pendidikan tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru guna pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu pada usia ibu hamil yang optimal untuk kehamilan adalah antara 20 – 30 tahun, sedangkan yang dianggap berbahaya adalah kehamilan 35 tahun keatas dan 16 tahun kebawah yang disebut sebagai kehamilan remaja. Hampir semua ibu hamil tidak mengetahui tanda dan gejala awal terjadinya karies dan apa yang harus dilakukan ketika ada sisa makan yang tertinggal di sela gigi dan seluruh ibu hamil menggunakan tusuk gigi untuk membersihkannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Yuwansyah dkk., 2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai karies gigi kurang. Penelitian lain mengatakan bahwa Wanita hamil di Negara Bagian Rivers, Nigeria memiliki pengetahuan yang baik tentang kebersihan mulut, tetapi mereka memiliki sikap dan praktik yang relatif buruk, terutama dalam hal konsultasi gigi, pembersihan gigi profesional, dan penggunaan benang gigi (Hannah dkk., 2020)

Pengetahuan akan mendasari terbentuknya perilaku yang mendukung atau tidak mendukung kebersihan gigi dan mulut. Pengetahuan tersebut dapat diperoleh secara alami ataupun secara terencana yaitu melalui proses pendidikan (Zahra et al., 2022)

Pengetahuan ibu hamil K1 cukup dipengaruhi oleh faktor informasi yang diberikan oleh tenaga medis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dikemukakan oleh (Marwiyah & Dahlia, 2018) bahwa selama ini peran tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan masih kurang sebagai akibatnya banyak ibu hamil yang belum mengetahui pentingnya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut selama kehamilan.

Berdasarkan penelitian ini tingkat pendidikan rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, pengetahuan dapat diperoleh baik formal maupun informal. Ibu mempunyai pendidikan tinggi umumnya terbuka menerima perubahan atau hal-hal baru yang bermanfaat untuk pemeliharaan kesehatan dibandingkan ibu yang memiliki tingkat pendidikan rendah (Fatimah dkk., 2021). Hal ini juga sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa pendidikan

mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi dengan pendidikan yang tinggi maka ibu hamil akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat (Notoatmojo, 2018)

Masih banyak ibu hamil K1 yang mengabaikan terhadap kesehatan gigi dan mulutnya sendiri karena menganggap bahwa kehamilan tidak ada hubungannya dengan keadaan rongga mulut. Pendapat ini adalah keliru, karena jika kebersihan rongga mulut tidak diperhatikan pada masa kehamilan maka akan terjadinya kelainan-kelainan di rongga mulut, salah satunya bisa menyebabkan karies gigi. Karies gigi atau gigi berlubang adalah penyakit jaringan gigi yang ditandai dengan kerusakan jaringan dimulai dari permukaan gigi (cavitas, fissure dan daerah interproksimal) meluas kearah pulpa dengan gejala yang dirasakan yaitu nyeri dan sakit pada gigi. Karies gigi juga dapat di tandai dengan adanya timbulnya bintik-bintik putih dibagian atas gigi yang kemudian bisa berubah menjadi coklat sehingga menjadi lubang kecil yang awalnya tidak dapat dilihat (Tarigan, 2016).

Berdasarkan uraian di atas dapat di simpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil K1 di Poli Gigi Puskesmas Sapeken dalam kategori kurang, ini belum sesuai dengan teori sehingga mengakibatkan tingginya persentase karies gigi pada ibu hamil. Salah satu faktor penyebab kurangnya pengetahuan adalah kurangnya informasi yang lebih lengkap dalam penyuluhan yang diberikan petugas kesehatan maupun informasi yang diberikan oleh keluarga terdekat dari ibu hamil sendiri.

### **Persentase Angka Karies Gigi Ibu Hamil di Poli Gigi Puskesmas Sapeken**

Dari analisis data diatas diketahui bahwa persentase angka karies gigi ibu hamil K1 di Poli Gigi Puskesmas Sapeken sangat tinggi. Tingginya karies pada ibu hamil disebabkan beberapa faktor diantaranya pengetahuan ibu hamil yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut, sarana dan prasarana yang hanya terdapat di satu pulau saja sehingga menyulitkan bagi ibu hamil untuk melakukan kunjungan K1 karena terkendala jarak antar pulau yang harus melewati lautan dan kurangnya informasi dari petugas kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahra dkk., 2022) tingginya persentase karies gigi ibu hamil K1 di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan (Tedjosongko dkk., 2019) juga mengemukakan hasil penelitian yang sama yaitu ibu hamil yang menderita karies sangat tinggi. kondisi ini menegaskan bahwa kerentanan ibu hamil terhadap terjadinya karies gigi di delapan Puskesmas.

Wanita hamil memiliki risiko karies yang lebih tinggi karena pH yang meningkat akibat muntah yang diperparah oleh keengganan mereka untuk menjaga kebersihan mulut. Wanita hamil juga mengalami ngidam makanan manis dan asam yang memperparah kondisi rongga mulut. (Ariyanti, 2023) menunjukkan bahwa responden dengan frekuensi makan makanan yang manis memiliki karies yang tinggi karena mayoritas ibu hamil mengonsumsi makanan manis seperti permen untuk mengatasi rasa mual dan muntah.

Faktor utama yang mempengaruhi terjadinya karies adalah gigi dan saliva, mikroorganisme, substrat serta waktu. Selain itu kebiasaan oral hygiene seperti menyikat gigi dan penggunaan pasta gigi berflouride serta pola makan terutama makanan mengandung kariogenik dapat mempengaruhi timbulnya karies gigi. Wanita hamil lebih sering menderita karies dikarenakan wanita hamil memiliki suasana mulut yang lebih asam, kurangnya kepedulian terhadap kebersihan gigi dan mulutnya serta meningkatnya konsumsi makanan kariogenik. Mengonsumsi makanan kariogenik dapat meningkatkan frekuensi terjadinya gigi berlubang (Ariyanti, 2023)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tingginya prevalensi karies gigi pada ibu hamil disebabkan oleh salah satunya hormon yang membuat ibu hamil merasakan mual. Ini dapat menyebabkan meningkatnya kondisi asam pada rongga mulut sehingga meningkatkan faktor resiko terjadinya karies gigi pada ibu hamil semakin tinggi serta konsumsi makanan yang manis dan asam yang berlebih untuk menghilangkan mual. Dan juga dipengaruhi oleh kendala jarak ke tempat kesehatan, sehingga ibu hamil malas untuk melakukan pemeriksaan gigi dan mulut untuk mencegah terjadinya karies. Pengetahuan yang di dapatkan tentang karies juga masih kurang dan ibu hamil cenderung tidak tahu.

### **Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Karies Gigi di Poli Gigi Puskesmas Sapeken**

Dari analisis data diketahui terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan karies gigi di Poli Gigi Puskesmas Sapeken. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut tentang karies, disebabkan juga oleh tingkat pendidikan ibu hamil, usia ibu hamil, serta Sarana dan prasarana yang kurang, fasilitas kesehatan yang jauh karena terpisah lautan, kurangnya perhatian keluarga dan kebiasaan buruk lingkungan, serta kurangnya informasi dari tenaga kesehatan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut yang menjadi faktor pendukung tingginya persentase karies ibu hamil.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan (Abdat dkk, 2019) terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan status karies pada ibu hamil, makin rendah pengetahuan ibu hamil maka makin tinggi status karies pada ibu hamil. Penelitian sejalan juga dikemukakan oleh (Marliani dkk., 2022) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kebersihan gigi dan mulut selama kehamilan.

Pentingnya ibu hamil memperhatikan kesehatan gigi tentang penyebab karies karena dampaknya dapat mempengaruhi kesehatan ibu dan janin yang dikandungnya. Selama kehamilan, ibu membutuhkan asupan zat makanan bergizi. Bila ibu hamil mengalami gangguan pada gigi dan mulutnya, maka kebutuhan pemenuhan makanan tersebut akan terganggu, terutama jika ibu hamil mengalami karies atau gigi keropos dan berlubang. Dampak lainnya yaitu dapat mengalami perubahan hormon, peningkatan risiko terjadinya pembengkakan gusi ataupun perdarahan pada gusi, kenyamanan terganggu dan kurang istirahat akibat sering

sakit gigi dan ngilu, keadaan gigi yang rusak cukup parah akan merangsang keluarnya hormon prostaglandin, dan infeksi pada gigi ibu hamil dapat menginfeksi janin dalam kandungan (Nanny., 2020)

Berdasarkan uraian diatas pengetahuan ibu hamil mempengaruhi status kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan ibu hamil bisa menjadi dasar motivasi untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Semakin banyak informasi yang di dapatkan mengenai kesehatan gigi dan mulut maka akan semakin kecil resiko terjadinya karies. Karena dari ibu hamil yang tidak tahu informasi mengenai karies, menjadi tahu dan mampu memahami sehingga mau untuk menjaga dan mencegah kesehatan gigi dan mulutnya

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan : 1) Pengetahuan ibu hamil di Poli Gigi Puskesmas Sapeken didapatkan hasil kurang. 2) Persentase angka karies gigi ibu hamil di Poli Gigi Puskesmas Sapeken didapatkan hasil sangat tinggi. 3) Ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan karies gigi di Poli Gigi Puskesmas Sapeken

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M., & Ismail, D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Karies Dentis pada Ibu Hamil di Posyandu Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 25–30. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i1.1695>
- Andayani, E. R. & G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester Iii Evi Rinata 1 , Gita Ayu Andayani 1 1. *MEDISAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 16(1), 14–20.
- Andini, F. R. (2020). Hubungan Faktor Sosio Ekonomi Dan Usia Kehamilan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Prambontergayang Kabupaten Tuban. *Amerta Nutrition*, 4(3), 218. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i3.2020.218-224>
- Ariyanti, D. W. (2023). *Faktor yang Berhubungan dengan Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Kota Masohi Maluku Tengah*. 4(3), 240–253. <https://doi.org/10.52103/jmch.v4i3.1315>
- Fatimah, S., & Solikhatun, U. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Ibu Di Desa Sengon Kecamatan Tanjung Kabupaten Brebes. *Journal of Nursing Practice and Education*, 1(2), 91–97. <https://doi.org/10.34305/jnpe.v1i2.291>
- Hannah, O. C., & Howells, I. E. (2020). Knowledge, Attitude and Practice of Good Oral Hygiene among Pregnant Women in Rivers State, Southern Nigeria—A Multicenter Study. *Asian Research Journal of Gynaecology and Obstetrics*, 4(3), 22–36.



- Kurniawati, D., & Ediningtyas, K. (2021). Pengaruh Karies Gigi Pada Ibu Hamil Terhadap Pertumbuhan Janin Dalam Kandungan (Kajian Di Puskesmas Punggelan 1, Banjarnegara). *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*, 4(2), 47–52.
- Marliani, L. A., Purwaningsih, E., Larasati, R., Kesehatan, J., Kesehatan, G. P., & Surabaya, K. (2022). Systematic Literature Review: Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Selama Kehamilan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 13–27. <http://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/index>
- Marwiyah, N., & Dahlia, D. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Poli KIA Uptd Puskesmas Citangkil Kota Cilegon*. XIII(1).
- Nilu, M. & Dahlia. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Poli KIA Uptd Puskesmas Citangkil Kota Cilegon. *Jurnal Kesehatan*, 7(2). <https://doi.org/10.37048/kesehatan.v7i1.170>
- Notoatmojo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya (Revisi)*. PT Rineka Cipta.
- Nur Aini, A., Setyawan Susanto, H., Yuliawati Bagian Epidemiologi dan Penyakit Tropik, S., & Kesehatan Masyarakat, F. (2018). Gambaran Skor Karies Menurut Status Kehamilan Di Puskesmas Bayat Kabupaten Klaten. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 2356–3346. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Rahmidah, Zainur, R. A., & Deynilisa, S. (2020). Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Terhadap Karies. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2(2), 45–50.
- Tarigan, R. (2016). *Karies Gigi Edisi 2*. Jakarta : EGC.
- Tedjosongko, U., Anggraeni, F., Wen, M. L., Kuntari, S., & Puteri, M. M. (2019). Prevalence of caries and periodontal disease among Indonesian pregnant women. *Pesquisa Brasileira Em Odontopediatria e Clinica Integrada*, 19(1), 1–8. <https://doi.org/10.4034/PBOCI.2019.191.90>
- Yuwansyah, Y., & Nuraen, E. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi Pada Ibu Hamil di Praktek Mandiri Bidan Bd. Eti Suryati, Amd.Keb Desa Cipeundeuy Kecamatan Jatununggal Kabupaten Sumedang Tahun 2020. *Prosiding Senantias 2020*, 1(1), 1103–1110.
- Zahra, N. F., Mahirawatie, C., Hadi, S., Gigi, J. K., & Surabaya, P. K. (2022). Sebelum Dan Setelah Promosi Kesehatan Dengan Menggunakan Media Flip Chart ( Studi pada Ibu Hamil K1 di Puskesmas Bendo Kabupaten Magetan ). *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 233–241